

Analisis Efektivitas Dan Efisiensi Pengelolaan Dana Desa Di Desa Sipodeceng Kecamatan Baranti Kabupaten Sidenreng Rappang

Analysis of the Effectiveness and Efficiency of Village Fund Management in Sipodeceng Village, Baranti District, Sidenreng Rappang Regency

¹ Rahmi, ²Amrizal Salida, ³Muhammad Taufiq

^{1,2,3}Universitas Ichnas Sidenreng Rappang

rahmyshrdn@gmail.com, amrizal.salida10@gmail.com, my.taufiq091@gmail.com

ABSTRAK

Latar belakang : Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat efektivitas dan efisiensi pengelolaan Dana Desa di Desa Sipodeceng, Kecamatan Baranti, Kabupaten Sidenreng Rappang, pada periode 2021–2023. Metode : Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan naratif, menggunakan teknik pengumpulan data melalui dokumentasi laporan realisasi APBDes serta wawancara dengan kepala desa, sekretaris, dan bendahara desa. Analisis dilakukan dengan perhitungan rasio efektivitas dan efisiensi yang dipadukan dengan interpretasi naratif hasil wawancara. Temuan : Temuan menunjukkan bahwa tingkat efektivitas pengelolaan Dana Desa tergolong efektif dengan rata-rata 96%, mencerminkan keberhasilan pencapaian target pembangunan. Namun, efisiensi rata-rata hanya 93%, berada di bawah standar 100%, yang mengindikasikan penggunaan sumber daya yang relatif tinggi. Kesimpulannya, pengelolaan Dana Desa di Desa Sipodeceng efektif dalam mencapai tujuan, tetapi masih kurang efisien dari sisi pemanfaatan anggaran. Implikasi penelitian ini menegaskan perlunya peningkatan perencanaan, transparansi, serta pengendalian biaya agar Dana Desa tidak hanya efektif dalam pencapaian program, tetapi juga efisien, akuntabel, dan berkelanjutan.

Kata kunci : Dana Desa, Efektivitas, Efisiensi, Pengelolaan Keuangan Desa

ABSTRACT

Background: Village Fund management plays a crucial role in promoting sustainable development and improving community welfare, thus requiring evaluation based on effectiveness and efficiency. Objective: This study aims to analyze the effectiveness and efficiency of Village Fund management in Sipodeceng Village, Baranti District, Sidenreng Rappang Regency, during the period 2021–2023. Method: The research employed a qualitative method with a narrative approach, using data collection techniques such as documentation of the village budget realization reports and interviews with the village head, secretary, and treasurer, analyzed through ratio calculations combined with narrative interpretation. Findings: The results indicate that the level of effectiveness is categorized as effective, with an average of 96% (>90%), reflecting the successful achievement of development targets, while efficiency averaged only 93%, below the 100% benchmark, suggesting relatively high resource utilization. Conclusion: Village Fund management in Sipodeceng Village is effective in achieving objectives but remains less efficient in budget utilization. The implications highlight the need for improved planning, transparency, and cost control to ensure that Village Funds are not only effective in achieving development goals but also efficient, accountable, and sustainable.

Keywords: Village Funds, Effectiveness, Efficiency, Village Financial Management

PENDAHULUAN

Pemerintah Indonesia mendorong pembangunan nasional melalui penerapan otonomi daerah, salah satunya dengan memberikan Dana Desa sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014. Dana Desa

dialokasikan setiap tahun melalui APBN dan menjadi instrumen penting bagi desa dalam meningkatkan pembangunan, pemberdayaan masyarakat, serta kualitas pelayanan publik. Keberhasilan pemanfaatan Dana Desa sangat bergantung pada pengelolaan keuangan yang efektif dan efisien sesuai prinsip tata kelola pemerintahan yang baik (good governance).

Desa Sipodeceng, Kecamatan Baranti, Kabupaten Sidenreng Rappang, merupakan salah satu penerima Dana Desa dengan alokasi yang cukup signifikan. Namun, dalam praktiknya ditemukan sejumlah kendala seperti keterlambatan transfer anggaran dan permasalahan administrasi yang berdampak pada keterlambatan pelaksanaan program. Hal ini menimbulkan pertanyaan mengenai tingkat efektivitas dan efisiensi pengelolaan Dana Desa di desa tersebut.

Efektivitas mencerminkan sejauh mana tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai sesuai dengan perencanaan, sedangkan efisiensi menunjukkan kemampuan pemerintah desa dalam memanfaatkan sumber daya secara optimal untuk menghasilkan output maksimal. Analisis terhadap kedua aspek ini penting dilakukan untuk menilai kinerja pengelolaan Dana Desa sekaligus sebagai upaya meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah desa.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas dan efisiensi pengelolaan Dana Desa di Desa Sipodeceng pada periode 2021-2023. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi masukan dalam perbaikan kebijakan pengelolaan keuangan desa serta memberikan kontribusi bagi peningkatan kualitas pembangunan dan kesejahteraan masyarakat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan naratif untuk memperoleh gambaran yang mendalam mengenai efektivitas dan efisiensi pengelolaan Dana Desa di Desa Sipodeceng, Kecamatan Baranti, Kabupaten Sidenreng Rappang pada periode 2021-2023. Data yang digunakan terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara dengan aparat desa, seperti kepala desa, sekretaris, dan bendahara, serta perwakilan masyarakat. Sementara itu, data sekunder bersumber dari dokumen resmi, terutama laporan realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes) tahun 2021-2023.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi lapangan, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan secara kombinasi antara kuantitatif dan kualitatif, yaitu dengan menghitung rasio efektivitas dan efisiensi, kemudian diinterpretasikan melalui analisis naratif berdasarkan hasil wawancara. Rasio efektivitas dihitung dengan membandingkan realisasi pendapatan terhadap target anggaran, sedangkan rasio efisiensi diperoleh dari perbandingan antara realisasi belanja dengan realisasi pendapatan. Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini

menggunakan triangulasi sumber dan metode sehingga hasil analisis dapat dipercaya dan mencerminkan kondisi riil pengelolaan Dana Desa.

HASIL PEMBAHASAN

1. Analisis Rasio Efektivitas Pengelolaan Dana Desa

Analisis Rasio Efektivitas Dana Desa Berdasarkan data dari Kantor Desa Sipodeceng , dana desa yang diterima Desa Sipodeceng menunjukkan perubahan tahunan yang konsisten dari tahun 2021 hingga tahun 2023. Rincian yang disajikan dalam tabel ini menyoroti variasi pendanaan selama tahun-tahun yang ditentukan.

Tabel 1. Anggaran Dana Desa di Desa Sipodeceng Tahun 2021-2023

Tahun	Anggaran Dana Desa	Realisasi Dana Desa
2021	Rp 868.892.000,00	Rp 868.892.000,00
2022	Rp 832.782.000,00	Rp 832.782.000,00
2023	Rp 955.977.000,00	Rp 792.935.000,00

Sumber : Laporan Anggaran dan Realisasi dana desa 2021-2023 (data diolah)

Berdasarkan data pada tabel, dapat diketahui bahwa penerimaan Dana Desa oleh Desa Sipodeceng, Kecamatan Baranti, Kabupaten Sidenreng Rappang mengalami perubahan dari tahun ke tahun selama periode 2021 hingga 2023. Pada tahun 2021, jumlah Dana Desa yang diterima sebesar Rp868.892.000. Di tahun berikutnya, yaitu 2022, anggaran tersebut menurun menjadi Rp832.782.000. Kemudian, pada tahun 2023, terjadi peningkatan anggaran menjadi Rp955.977.000. Perubahan jumlah Dana Desa tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor utama, seperti jumlah penduduk, tingkat kemiskinan, luas wilayah desa, dan tingkat kesulitan geografis. Setiap faktor tersebut memiliki bobot tersendiri dalam perhitungan, sehingga berdampak pada besaran Dana Desa yang diterima setiap tahunnya.

Tabel 2. Laporan RAPB Desa Sipodeceng Tahun 2021-2023

Tahun	Realisasi pendapatan	Realisasi belanja	Target Belanja
2021	Rp868.892.000,00	Rp782.414.000,00	Rp807.892.000,00
2022	Rp832.782.000,00	Rp781.885.732,00	Rp824.060.000,00
2023	Rp792.935.000,00	Rp776.208.268,00	Rp968.151.268,00

hasil perhitungan rasio efektivitas dan efisiensi Dana Desa 2021-2023 menunjukkan keberhasilan pencapaian tujuan serta optimalisasi penggunaan anggaran. Dalam penilaian terhadap kinerja suatu organisasi melalui laporan keuangan yang disediakan dapat menggunakan rumus efektivitas sebagai berikut:

$$\text{Efektivitas} = \frac{\text{Realisasi penerimaan}}{\text{Target Penerimaan}} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2021} = \frac{\text{Rp868.892.000,00}}{\text{Rp868.892.000,00}} \times 100\% = 100\%$$

$$\text{Tahun 2022} = \frac{\text{Rp.832.782.000,00}}{\text{Rp.832.782.000,00}} \times 100\% = 100\%$$

$$\text{Tahun 2023} = \frac{\text{Rp.792.935.000,00}}{\text{Rp.955.977.000,00}} \times 100\% = 82,94\%$$

Berdasarkan Tabel 3, tingkat efektivitas pengelolaan dana desa di Desa Sipodeceng selama dua tahun terakhir masih berada pada kategori efektif. Pada tahun 2023, meskipun rasio efektivitas sedikit menurun menjadi 94%, desa tetap mampu menunjukkan kinerja yang baik dalam mengelola anggaran sesuai rencana dan target. Penurunan ini dipengaruhi oleh belum terealisasinya beberapa kegiatan secara penuh, adanya prinsip kehati-hatian dalam penggunaan anggaran, serta tersisa dana dari belanja tidak terduga, kegiatan yang ditunda, dan SILPA tahun sebelumnya. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keuangan desa tetap dikelola dengan cukup efektif, terkendali, serta menghasilkan sisa anggaran yang dapat dimanfaatkan kembali pada tahun berikutnya.

Tabel 3. Tingkat efektivitas pengelolaan keuangan Dana Desa Sipodeceng Tahun 2021-2023

Tahun	Realisasi Dana Desa	Anggaran Dana Desa	Persentase	Kriteria
2021	Rp 868.892.000	Rp 868.892.000	100%	Sangat Efektif
2022	Rp 832.782.000	Rp 832.782.000	100%	Sangat Efektif
2023	Rp 792.935.000,	Rp 955.977.000	83%	Cukup Efektif
Rata-rata	Rp 831.536.333	Rp 885.883.667	94%	Efektif

Selama tiga tahun terakhir, rata-rata rasio efektivitas pengelolaan dana desa di Desa Sipodeceng mencapai 94%, yang termasuk dalam kategori efektif. Hasil ini menunjukkan bahwa pemerintah desa memiliki kemampuan yang memadai dalam aspek perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi pemanfaatan dana desa. Stabilitas capaian efektivitas tersebut sekaligus menandakan adanya sistem pengelolaan keuangan yang baik, keterbukaan dalam penggunaan dana, serta akuntabilitas perangkat desa kepada masyarakat. Keberhasilan ini tidak lepas dari dukungan berbagai pihak, mulai dari aparat desa, tokoh masyarakat, hingga warga desa. Meski demikian, pemerintah desa tetap dituntut untuk meningkatkan kinerjanya agar mampu meraih tingkat efektivitas yang lebih optimal di masa mendatang, serta menjaga konsistensi demi mendukung pembangunan dan kesejahteraan masyarakat desa.

Konsistensi efektivitas dalam pengelolaan dana desa di Desa Sipodeceng mencerminkan keterpaduan antara perencanaan, target, dan hasil yang dicapai, di mana setiap tahun realisasi selalu sesuai dengan yang direncanakan. Sejalan dengan pendapat Zainuddin (2017), efektivitas tinggi ditandai dengan ketiadaan unsur ketidakefektifan dalam organisasi. Temuan penelitian ini mendukung teori tersebut, karena rata-rata rasio efektivitas pengelolaan dana desa secara konsisten berada dalam kategori efektif. Hal ini menunjukkan bahwa Pemerintah Desa Sipodeceng memiliki sistem manajemen yang baik, strategi perencanaan yang matang, serta kemampuan melaksanakan program secara

optimal. Kendati demikian, evaluasi dan penyempurnaan berkelanjutan tetap penting dilakukan agar efektivitas dapat terus ditingkatkan, sekaligus memastikan bahwa hasil pengelolaan dana desa benar-benar memberi manfaat nyata bagi seluruh masyarakat desa .berdasarkan hasil wawancara kepala desa menyampaikan sebagai berikut.

“mengenai capaian hasil yang maksimal yang pertama yang harus kita lakukan adalah belajar, belajar mengenai aturan, tentang regulasi, dan tentang tupoksi masing-masing dari pemerintahan desa, baik itu kepala desa, staf desa, seksi-seksi, Kaur, BPD, kepala dusun semua bekerja sesuai dengan aturan yang ada sehingga bisa mendapatkan hasil yang maksimal, kemudian yang kedua adalah kita harus memiliki semangat kerja artinya seluruh aparat pemerintahan desa harus bersinergi harus bisa bekerja sama baik itu antar aparat desa, kepala dusun, BPD, tokoh masyarakat, dan tokoh agama harus memiliki yang namanya semangat kerja..

Dalam mencapai hasil yang maksimal dalam konteks pemerintahan desa, pembelajaran menjadi hal yang sangat penting, mulai dari belajar tentang aturan, regulasi, serta tupoksi masing-masing dari aparat pemerintahan desa, semua komponen dalam pemerintahan desa harus dan wajib bekerja sesuai dengan aturan yang ada. Kemudian semangat kerja dan sinergi, kedua hal tersebut juga sangat penting harus dimiliki dan dilakukan oleh setiap komponen yang ada di pemerintahan desa maupun di luar pemerintahan desa seperti tokoh masyarakat dan tokoh agama. Intinya, dalam mencapai hasil yang maksimal dalam pemerintahan desa, diperlukan pemahaman mendalam tentang aturan dan tupoksi serta semangat kerja yang tinggi dan sinergi antara semua anggota pemerintahan desa dan tokoh masyarakat. Sesuai dengan hasil penelitian Riky Laminda (2015) yang menyatakan bahwa peran kepala desa sangat penting untuk meningkatkan Motivasi Kerja bagi aparat Pemerintahan Desa dengan memberikan perhatian secara individual kepada para perangkat desa dengan memperhatikan kemampuan yang dimiliki dan mencermati apa yang perlu ditingkatkan dari aparat dengan memberikan wejangan ataupun arahan kepada perangkat demi tercapainya pelayanan yang maksimal bagi masyarakat

2. Analisis Efisiensi Pengelolaan Dana Desa

Berdasarkan Peraturan Dalam Negeri No. 13 Tahun 2006 Pasal 4 Ayat 5, efisiensi diartikan sebagai upaya mencapai hasil (keluaran) yang maksimal dengan jumlah masukan tertentu, atau sebaliknya menggunakan masukan yang paling minimal untuk memperoleh hasil tertentu. Tingkat efisien diukur dengan membandingkan realisasi anggaran belanja dengan total anggaran belanja. Rumusnya sebagai berikut:

$$Efisiensi = \frac{Realisasi\ Belanja}{Realisasi\ Pendapatan} \times 100\%$$

$$Tahun\ 2021 = \frac{Rp. 782.414.000,00}{Rp. 868.892.000,00} \times 100\% = 90\%$$

$$Tahun\ 2022 = \frac{Rp. 781.885.732,00}{Rp. 832.782.000,00} \times 100\% = 94\%$$

$$Tahun\ 2023 = \frac{Rp. 776.208.268,00}{Rp. 792.935.000,00} \times 100\% = 98\%$$

Tingkat analisis efisiensi pengelolaan dana desa di desa sipodeceng dapat dilihat pada tabel 4. Berdasarkan data menunjukkan bahwa tingkat efisiensi pada tahun 2021 adalah 90 % yang berarti kurang efisien, hal ini dikarenakan adanya kenaikan belanja pada bagian penanggulangan bencana, darurat dan mendesak kemudian di tahun 2022 adalah 94% yang berarti kurang efisien hal ini diakibatkan adanya kenaikan belanja dalam pelaksanaan pembangunan desa dan kenaikan pula terjadi di bagian pekerjaan umum dan penataan ruang serta adanya program tambahan yaitu penyelenggaraan pemerintahan desa dan pembinaan kemasyarakatan yang di tahun sebelumnya belum ada tetapi berhasil menekan biaya pada penanggulangan bencana sedangkan pada tahun 2023 tingkat efisiensi mencapai 98% yang berarti tidak efisien hal ini diakibatkan jumlah pendapatan yang lebih sedikit dari tahun sebelumnya serta adanya kenaikan belanja kembali pada bagian penanggulangan bencana, darurat, dan mendesak.

Tabel 4. Tingkat Efisiensi pengelolaan keuangan Desa Sipodeceng Tahun 2021-2023

Tahun	Realisasi Belanja	Target Belanja	Persentase	Kriteria
2021	Rp. 782.414.000	Rp. 868.892.000	90%	Kurang Efisien
2022	Rp. 781.885.732	Rp. 832.782.000	94%	Kurang efisien
2023	Rp. 776.208.268	Rp. 792.935.000	98%	Kurang efisien
Rata-rata	Rp. 780.169.000	Rp. 831.536.000	94%	Kurang efisien

Sumber : Laporan Anggaran dan Realisasi dana desa 2021-2023 (data diolah)

Tingkat efisiensi pengelolaan dana desa di Desa Sipodeceng selama periode 2020-2022 menunjukkan kecenderungan menurun, dengan rata-rata hanya mencapai 94%, sehingga masih berada pada kategori kurang efisien. Kondisi ini sejalan dengan penelitian Dewi (2023), yang menemukan bahwa kinerja keuangan pengelolaan dana desa di Desa Tabileng pada tahun 2019-2021 juga dinilai belum efisien, dengan rasio sebesar 99,67%. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan dana desa berdasarkan rasio efisiensi belum berjalan secara optimal.

Hasil ini menggarisbawahi pentingnya evaluasi yang lebih komprehensif terhadap tata kelola dana desa, termasuk pencarian faktor penyebab rendahnya efisiensi serta penyusunan langkah perbaikan yang terukur. Pemerintah Desa Sipodeceng diharapkan dapat memusatkan perhatian pada peningkatan efisiensi penggunaan dana, pemanfaatan sumber daya secara lebih tepat, serta penguatan kapasitas aparatur desa dalam bidang pengelolaan keuangan, agar efektivitas dan efisiensi dapat lebih ditingkatkan di masa mendatang.

Adapun hasil wawancara peneliti dengan Muliana selaku sekretaris desa di kantor desa tentang tingkat efisiensi pengelolaan dana desa yang selalu meningkat setiap tahunnya menyatakan bahwa

“pengelolaan sudah dilakukan dengan baik tetapi Memang setiap tahunnya Tidak selalu digunakan secara maksimal. Dalam beberapa tahun terakhir, masih sering terdapat sisa Dana Desa yang tidak terpakai atau disebut dengan Silpa (Sisa Lebih Pembiayaan Anggaran). Penyebabnya beragam, misalnya ada kegiatan yang tidak terlaksana karena faktor cuaca ekstrem seperti musim hujan berkepanjangan, atau karena proses pengadaan barang

dan jasa yang memakan waktu lebih lama dari yang diperkirakan. Selain itu, terkadang juga terjadi perubahan regulasi dari pemerintah pusat yang menyebabkan kegiatan harus ditunda atau direvisi.

Silpa yang muncul bukan berarti dana disalahgunakan atau diabaikan, melainkan belum bisa digunakan secara optimal karena kondisi objektif di lapangan. Dana ini kemudian akan dimasukkan kembali dalam APBDes tahun anggaran berikutnya dan digunakan sesuai prioritas yang telah disepakati dalam Musrenbangdes"

Hasil wawancara menunjukkan bahwa secara umum pengelolaan dana desa di Desa Sipodeceng sudah dilakukan dengan baik. Namun, fenomena munculnya Silpa tetap terjadi. Hal ini sejalan dengan temuan Nurrahmawati dan Syafi'i (2019) yang mengungkapkan bahwa salah satu penyebab Silpa adalah ketidaksesuaian antara jadwal pelaksanaan kegiatan dengan mekanisme birokrasi pencairan anggaran. Penelitian tersebut menekankan pentingnya adanya sinkronisasi yang lebih baik antara perencanaan, pelaksanaan kegiatan, dan pencairan dana, sehingga efisiensi penggunaan Dana Desa dapat tercapai. Dengan demikian, keberadaan Silpa di Desa Sipodeceng lebih dipengaruhi oleh faktor teknis dan administratif, bukan karena kesengajaan atau kelalaian dalam pengelolaan anggaran.

Di sisi lain, wawancara juga mengungkap bahwa faktor eksternal seperti kenaikan harga bahan bangunan akibat inflasi maupun kebutuhan darurat turut memengaruhi besarnya biaya yang dikeluarkan. Kondisi ini kemudian berdampak pada tingkat efisiensi penggunaan dana desa. Hal tersebut tidak sejalan dengan teori efisiensi yang dijelaskan dalam Permendagri No. 13 Tahun 2006 pasal 4 ayat 5, di mana efisiensi diartikan sebagai pencapaian output maksimal dengan input tertentu, atau penggunaan input yang minimal untuk menghasilkan output yang optimal. Dalam praktiknya, pemerintah desa masih menggunakan dana dalam jumlah maksimal untuk mencapai hasil maksimal pula. Oleh karena itu, jika dilihat dari perspektif efisiensi, pengelolaan dana desa di Desa Sipodeceng masih tergolong kurang efisien meskipun output pembangunan yang dihasilkan sudah cukup baik. Mengenai sumber daya manusia yang dimiliki oleh pemerintahan desa, Naming Pallajareng Selaku kepala desa menyampaikan bahwa :

Sebagai tindakan dari kita selaku pemimpin, kita juga harus bisa memperlajari tentang kemampuan yang dimiliki setiap SDM yang ada dengan cara posisinya kita roling setiap tahunnya, hal itu dilakukan untuk melihat dimana sebenarnya posisi yang paling pas untuk SDM tersebut kemudian hal tersebut dilakukan juga untuk memberikan pemahaman bagi semua SDM yang ada di setiap posisi yang ada di pemerintahan desa, agar setiap kegiatan yang dilakukan selalu mencapai hasil yang maksimal. Mengenai fasilitas yang ada saya rasa sudah sangat cukup ruang kerjanya sudah ada AC, ada Wifi serta alat elektronik lainnya yang bisa digunakan untuk kegiatan operasional di kantor desa.

Secara keseluruhan, pendekatan ini Pendekatan efisiensi dalam struktur organisasi pemerintahan Desa Sipodeceng mencerminkan upaya upaya untuk memastikan bahwa setiap aparat desa memiliki pemahaman yang komprehensif tentang berbagai peran dan tanggung jawab di kantor desa. Dengan merotasi posisi setiap staf setiap tahun, hal ini dilakukan oleh kepala desa untuk memastikan bahwa setiap staf memiliki kesempatan untuk mempelajari dan beradaptasi dengan berbagai tugas dan tanggung jawab di berbagai bagian kantor desa. Hal ini juga memungkinkan pemerintahan desa untuk memiliki cadangan yang siap ketika salah satu staf desa tidak tersedia, karena setiap orang telah dilatih untuk mengambil alih berbagai peran. Selain itu, fasilitas yang tersedia, seperti wifi, printer, laptop, serta ruang kerja yang dilengkapi dengan kipas angin menunjukkan komitmen pemerintahan desa untuk mendukung kinerja efisien staf dengan menyediakan infrastruktur yang memadai. CCTV untuk keamanan juga menunjukkan perhatian terhadap faktor keamanan di lingkungan kerja. Sesuai dengan hasil penelitian Riky Laminda (2015) yang menyatakan bahwa peran kepala desa sangat penting untuk meningkatkan Motivasi Kerja bagi aparat Pemerintahan Desa dengan memberikan perhatian secara individual kepada para perangkat desa dengan memperhatikan kemampuan yang dimiliki dan mencermati apa yang perlu ditingkatkan dari aparat dengan memberikan wejangan ataupun arahan kepada perangkat demi tercapainya pelayanan yang maksimal bagi masyarakat

mencerminkan upaya untuk mencapai efisiensi operasional dan kontribusi layanan dalam pemerintahan dengan memberikan pelatihan yang luas kepada staf dan menyediakan infrastruktur yang memadai. Hal tersebut sesuai dengan kriteria pengukuran efisiensi menurut Mahmudin (2007) dalam Eko Santoso (2011) yaitu aspek sumber daya manusia yang memiliki kemampuan dan aspek sumber daya fisik yang memadai.

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian, pengolahan data, dan pembahasan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Analisis efektivitas menunjukkan bahwa pengelolaan dana desa di Desa Sipodeceng dari tahun 2021 hingga 2023 menunjukkan perkembangan yang stabil. Setiap tahun, tingkat pengelolaan dana desa rata-rata mencapai 94%. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan Desa Sipodeceng dinilai Efektif, dengan hasil perhitungan melebihi 90%. Selain itu berdasarkan hasil wawancara dengan kepala desa dan sekretaris desa pengelolaan dana desa sudah berjalan secara efektif dan sesuai dengan pengukuran yang diungkapkan oleh Zainuddin (2017) yaitu dari segi aspek perencanaan yang baik, aspek pertumbuhan, aspek stabilitas, aspek semangat kerja, aspek motivasi, aspek kepanduan atau kerjasama, dan aspek keluwesan.
2. Analisis efisiensi menunjukkan bahwa pengelolaan dana desa di Desa Sipodeceng mengalami penurunan selama periode 2021-2023. Rata-rata tingkat efisiensi pengelolaan keuangan Desa Sipodeceng selama periode

tersebut adalah 94%, yang menunjukkan hasil kurang efisien karena nilai tersebut kurang dari 100%. Hasil ini mengindikasikan bahwa pemerintahan desa masih menggunakan anggarannya dengan kurang efisien. Selain dari pengukuran rasio, berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan kepala desa dan sekretaris desa memiliki kesesuaian dengan aspek penentu efisiensi yang diungkapkan oleh Mahmudin (2007) dalam Eko Santoso (2011) yaitu aspek teknologi, aspek struktur organisasi, aspek sumber daya manusia dan sumber daya material, serta aspek dukungan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Universitas Ichsan Sidenreng Rappang atas dukungan moral, fasilitas serta bimbingan akademik selama pelaksanaan penelitian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, bimbingan, dan masukan serta arahan dalam proses penelitian ini. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada pihak Pemerintah Desa Sipodeceng, aparat desa, serta masyarakat yang telah membantu dan bersedia memberikan data serta informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Tidak lupa, penghargaan yang tulus disampaikan kepada seluruh sivitas akademika Fakultas/Program Studi terkait yang telah memberikan dukungan akademis maupun administrasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Khadlirin et al. *Efektivitas dan Efisiensi Pengelolaan Dana Desa: Studi Kasus di Desa Tegalarum, Demak*. Semarang: CV Pena Persada, 2021.
- Ali, Ahmad, Dkk, 2022, Analisis Efektivitas dan Efisiensi Pengelolaan Alokasi Dana Desa di Desa Ujung Tanah Kecamatan Mare Kabupaten Bone. Volume 7 Issue 2 (2022) Pages 366 - 371
- Bala Bakri. *Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Desa*. Makassar: Penerbit Nusantara Press, 2022.
- Bintoro Tjokroamidjojo. *Administrasi Pembangunan: Perkembangan Pemikiran dan Prakteknya di Indonesia*. Jakarta: LP3ES, 1990.
- Dewi, N.K.P. & Suci, N.M. (2023). Analisis Efektivitas Dan Efisiensi Pengelolaan Dana Desa Pada Desa Tabileng. Vol. 5. No.1. Bulan April Tahun 2023.
- Eva, Y. S. (2019). Analisis Kinerja Keuangan Pengelolaan Alokasi Dana Desa Berdasarkan Rasio Efektivitas Dan Rasio Pertumbuhan Pada Kantor Desa Jampu Kabupaten Soppeng (Vol. 3).
- Halim, Abdul. (2012). *Akuntansi Sektor Publik, Akuntansi Keuangan Daerah*. Edisi 4. Penerbit Salemba Empat : Jakarta.
- Iin Ivanda dkk. *Pengelolaan Keuangan Desa: Studi Efektivitas dan Efisiensi di Desa Karangdagang*. Bandung: CV Widina Bhakti Persada, 2022.
- Iqbal, M. (2024). Analysis of the effectiveness and efficiency of village fund management in padaloang Village, Dua Pitue Sub-District, Sidenreng Rappang
- Ivanda, Iin. Dkk. 2022. Analisis Rasio Efektivitas, Rasio Efisiensi, Dan Rasio Kemandirian Dalam Pengelolaan Keuangan Alokasi Dana Desa (2018-2021). Vol.4, No.3 September 2022 : 129-140

- Jamaluddin, Yanhar. Dkk . (2018). Analisis Dampak Pengelolaan Dan Penggunaan Dana Desa Terhadap Pembangunan Daerah. Vol. 6 No.1 Tahun 2018: 14-24
- Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia. *Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 113 Tahun 2014 tentang Pengelolaan Keuangan Desa*. Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 2093.
- Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia. *Buku Pintar Dana Desa*. Jakarta: Kementerian Desa PDTT, 2019.
- Kusrawan, 2021. Analisis Efisiensi Dan Efektivitas Pengelolaan Dana Desa Di Kecamatan Tongauna Utara Kabupaten Konawe. Jurnal GeoEkonomi. Vol 12 No 01, Maret 2021.
- Mahmudi. *Evaluasi Kinerja Anggaran Pemerintah Daerah*. Jakarta: Mitra Wacana Media, 2018.
- Mardiasmo. *Akuntansi Sektor Publik: Teori dan Praktik*, edisi revisi. Yogyakarta: Andi, 2019.
- Nurahmadi, dalam Yatim Riyanto. *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: Kencana, 2019.
- Nurwana, Andi. Purwanto, Agus. Akbar. (2023). Analisis Kinerja Keuangan Pengelolaan Alokasi Dana Desa Berdasarkan Rasio Efektivitas dan Rasio Efisiensi Pada Kantor Desa Leppangeng Kabupaten Bone. Jurnal Ekonomi. Vol.2 No.1, April 2023.9-17
- Republik Indonesia. *Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2014 tentang Dana Desa*. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 168.
- Republik Indonesia. *Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan*. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2010
- Santoso, Eko. 2011, Efisiensi dan Efektivitas Pengelolaan Keuangan Daerah di Kabupaten Ngawi. Tesis . Universitas Sebelas Maret.
- Soo, A. (2018). Analisis Kinerja Organisasi Sektor Publik Dengan Pendekatan Value for Money Pada Program Anak Usia Dini Dan Program Peningkatan Peran kepemudaan, Universitas Sanata Dharma. Yogyakarta.
- Sugiyono. 2017 Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi dan R&D.. Bandung: Alfabeta
- Yewinda. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Padang: Penerbit Akademika, 2023.
- Yuliansyah. dan Rusmianto. 2016. *Akuntansi Desa*. Jakarta Selatan: Salemba Empat.
- Yulianti dkk. *Analisis Efektivitas dan Efisiensi Pengelolaan Keuangan Desa*. Surabaya: Laksana Media, 2022.
- Zainuddin. (2017). *Teori-Teori Mutahir Dalam Perspektif Ilmu Administrasi Publik*. Rappang.
- Zaki, Ananda Naufal. Oktafiyani, Melati.Yovita,Lenni. (2023). Efektivitas Pengelolaan Dana Desa Kecamatan Tuntang;Perspektif Teori Keagenan.Jekobs Vol 2 No 1 2023